

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.Kukm/Vii/2012, Koperasi adalah :

Badan usaha yang beranggotakan orang seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia wilayah Sumatera Selatan (2012:175) dalam bukunya berjudul “Pengantar Akuntansi Berbasis SAK ETAP” mengartikan koperasi merupakan : “Suatu usaha yang terdiri dari kumpulan orang-orang bukan modal, artinya aktivitas koperasi harus benar-benar mengutamakan kesejahteraan anggota.”

Dari pengertian koperasi beberapa sumber tersebut dapat penulis simpulkan, koperasi merupakan badan usaha bergerak dalam bidang perekonomian untuk memperbaiki nasib penghidupan yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan pemisah kekayaan para anggota koperasi sebagai modal untuk menjalankan usaha yang berasaskan kekeluargaan.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi Menurut UU No 17 Tahun 2012, yaitu sebagai berikut : Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut Rudianto (2010:9), tujuan koperasi adalah “untuk memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi para anggotanya”

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) : laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:5) :

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Fahmi (2012), “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Dengan demikian dapat disimpulkan laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang sangat penting yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Melalui laporan keuangan pihak-pihak berkepentingan tersebut dapat menilai kinerja keuangan perusahaan apakah cukup baik atau belum.

Menurut Munawir (2010:31) “tujuan dari analisa laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai perusahaan bersangkutan”.

Tujuan Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagai besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka.

Adanya laporan keuangan sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan terutama pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Di lain pihak, laporan keuangan juga sangat membantu para investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modal.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012:11) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian, laporan keuangan merupakan sumber yang sangat penting yang memberikan sejumlah informasi mengenai aset dan kewajiban perusahaan, aktivitas pembiayaan dan investasi perusahaan, dan informasi keuangan lainnya yang berguna bagi kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi.

2.2.3 Jenis Laporan keuangan Koperasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Sumatera Selatan (2012:188) jenis laporan keuangan koperasi terdiri dari :

1. Neraca

Adalah menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Komponen neraca terdiri dari aset (*asset*), kewajiban dan ekuitas:

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (PSAK,2010:9)
- b) Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengundangi manfaat ekonomi (IAI,2010:9)
- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (IAI,2010:9). Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aset lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Adalah menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Komponen perhitungan hasil usaha antara lain yaitu pendapatan dan beban :

- a) Pendapatan (*revenue*) adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalty, dan sewa.
Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban adalah arus keluar aset, penggunaan aset atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan usaha perusahaan.

3. Laporan arus kas

Adalah menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo

akhir kas pada periode tertentu. Komponen laporan arus kas terdiri dari: Arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan:

- a) Aktivitas koperasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK, 2010:2.3). Arus kas dari kegiatan operasi adalah kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas pengasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.
 - b) Aktivitas investasi adalah pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan oleh sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (PSAK, 2010:2.3). Arus kas dari kegiatan investasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang termasuk setara kas.
 - c) Aktivitas pendanaan adalah pengungkapan arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (PSAK, 2010:2.4). Arus kas dari kegiatan pendanaan adalah kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan
4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota
Adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama suatu tahun tertentu. Komponen laporan promosi ekonomi anggota terdiri dari:
 - a) Manfaat ekonomi mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun bukti dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.
 - b) Promosi ekonomi anggota adalah peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi.
 5. Catatan atas laporan keuangan
Adalah menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang membuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi. Catatan atas

laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

- a) Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:
 - 1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 - 2) Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
- b) Pengungkapan informasi lain antara lain:
 - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 - 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
 - 3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - 4) Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.
 - 5) Pembatasan penggunaan dan resiko atas aset tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
 - 6) Aset yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
 - 7) Aset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
 - 8) Pembagian sisa hasil usaha, dan penggunaan cadangan.
 - 9) Hak dan tanggungan permodalan modal penyertaan.
 - 10) Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

2.3 Arus Kas

2.3.1 Pengertian Kas dan Arus Kas

Pengertian kas menurut Munawir (2010:14) bahwa:

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:94), “Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya.” Menurut Martani dkk (2012), “kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan.” Berdasarkan SAK (2015 paragraf 2.06) “arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.”

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2.3.2 Laporan Arus Kas

Pengertian laporan arus kas Menurut Harahap (2010:93), mengemukakan bahwa:

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi.

Menurut Martini dkk (2012) :

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar, dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Pengertian laporan arus kas menurut Kasmir (2015:59), “Laporan arus kas (*cash flow statement*) merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).”

Dengan demikian laporan arus kas adalah kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu

periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi serta menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar.

2.3.3. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas menurut Murhadi (2015), laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaannya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu :

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi
Aktivitas operasi meliputi aktivitas yang menghasilkan barang/jasa untuk dijual dan yang terkait dengan manajemen modal kerja yang meliputi aset lancar dan liabilitas lancar.
2. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi
Aktivitas investasi meliputi aktivitas untuk menjual atau membeli aset tetap dan investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat jangka panjang.
3. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan
Aktivitas pendanaan meliputi aktivitas peluasan atau penerbitan *not payable* (utang jangka pendek yang bersumber dikenakan bunga dan biasanya bersumber dari perbankan, di Indonesia contohnya adalah kredit modal kerja).

2.3.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Skousen dkk (2009:289) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yaitu :

1. Metode Langsung
Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos di laporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.
Berikut ini merupakan contoh format laporan arus kas menggunakan metode langsung :

PT ABC			
LAPORAN ARUS KAS			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015			
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :			
Kas yang diterima dari pelanggan		xxx	
Dikurangi :			
Kas untuk membeli persediaan	xxx		
Kas untuk membayar biaya operasi	xxx		
Kas untuk membayar biaya bunga	xxx		
Kas untuk membayar pajak	xxx	+	
		xxx	-
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi			xxx
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :			
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi		xxx	
Kas keluar untuk membeli peralatan		xxx	-
Aliran kas bersih untuk kegiatan investasi			xxx
Aliran kas dari kegiatan pendanaan:			
Kas yang diterima dari penjualan saham		xxx	
Dikurangi :			
Kas untuk membayar dividen	xxx		
Kas untuk membayar hutang obligasi	xxx	+	
		xxx	-
Aliran kas masuk neto dari kegiatan pendanaan			xxx
Kenaikan kas			xxx
Saldo kas pada awal tahun			xxx +
Saldo kas pada akhir tahun			xxx

Dari laporan diatas terlihat bahwa arus kas yang berasal dari kegiatan operasional dirinci menjadi penerimaan dari berbagai sumber yang merupakan kegiatan operasional dan pengeluaran kas untuk berbagai kegiatan operasional. Arus kas dari kegiatan investasi dan keuangan juga dirinci menurut jenis-jenis kegiatan yang mengakibatkan timbulnya penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih yang memasukkan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode

langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi demi akunnya. Berikut ini adalah contoh format laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung :

PT ABC LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015			
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :			
Laba bersih menurut laporan laba rugi		xxx	
Ditambah :			
Biaya depresiasi	xxx		
Penurunan persediaan kantor	xxx		
Kenaikan hutang jangka pendek	xxx		
Kenaikan hutang biaya	xxx +		
		xxx +	
Dikurangi :			
Kenaikan biaya dibayar dimuka	xxx		
Kenaikan piutang usaha	xxx		
Penurunan hutang pajak	xxx		
Laba penjualan aktiva tetap	xxx +		
		xxx -	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi			xxx
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :			
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi		xxx	
Kas keluar untuk membeli peralatan		xxx -	
			xxx
Aliran kas keluar bersih untuk kegiatan investasi			
Aliran kas dari kegiatan pendanaan:			
Kas yang diterima dari penjualan saham		xxx	
Dikurangi :			
Kas untuk membayar dividen	xxx		
Kas untuk membayar hutang obligasi	xxx +		
		xxx -	
Aliran kas masuk neto dari kegiatan pendanaan			xxx
Kenaikan kas			xxx
Saldo kas pada awal tahun		xxx +	
Saldo kas pada akhir tahun			xxx

Dari contoh di atas arus kas dari kegiatan operasional tidak dirinci menurut sumber dan jenis penggunaannya, melainkan net income dikoreksi sehingga net income tersebut berubah menjadi *net cash flows* dari operasi.

Perbedaan antara kedua metode terletak pada penyajian arus kas berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sementara itu dengan metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi (Sari,2011:30).

2.4 Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2013:2) dalam Subani (2015) :

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Menurut Darsono dan Ashari (2005:91) dalam Subani (2015), “salah satu analisa kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas.”

Menurut Hery (2015:106), data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan arus kas dimaksud terdiri atas:

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

Perusahaan yang dimiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Hal ini terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Pajak}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (Arus Kas Operasi + Bunga + Pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus diatas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi atas 1 menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil sehingga kinerja perusahaan sudah baik.

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas yang operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi diatas 1 menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi) hal ini terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah baik. Rasio yang rendah dibawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor atau pun tambahan dan investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya hal ini terlihat bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

4. Rasio Arus kas Operasi Terhadap Total Utang

Rasio arus ka operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio yang rendah dibawah 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan, hal ini terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi penghitungan laba bersih. Rasio dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karan adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

2.5 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengetahui kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diakuisisi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam pembayaran deviden

secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.6 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2015:416) dalam Nadiya (2013), pengukuran kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan seperti : promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan .
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka .
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.